

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 sampai 6 tahun. Menurut para psikolog, usia dini adalah masa keemasan dalam proses tumbuh kembang anak, karena pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang paling pesat pada semua aspek perkembangan baik dari segi nilai agama moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, maupun seni. Oleh karena itu, masa ini sering disebut sebagai Zaman Keemasan. Pada masa usia ini merupakan masa yang strategis untuk pembentukan karakter dan memberikan stimulus bagi perkembangan kecerdasan anak.¹

Disiplin merupakan bagian penting yang diajarkan sejak dini untuk membentuk karakter anak. Karena disiplin merupakan kebutuhan dasar manusia dalam pembentukan dan pengembangan kepribadian yang sehat. Menurut Harlock, tujuan dari disiplin adalah agar anak dapat bersosialisasi, diterima di lingkungannya, dan memiliki semangat kerja yang tinggi.²

Pada masa inilah kepribadian seseorang mulai dibentuk, karena pengalaman pada masa ini dapat melekat pada anak dan

¹ Depdiknas Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Demographic Research, 49,1-33

² Mufidah U, "Efektivitas pemberian reward melalui metode token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan Anak Usia Dini," Journal of early childhood education papers, no 1 (September 2012):1-5

dapat mempengaruhi sikapnya sampai ia dewasa. Kebanyakan anak pada usia ini senang melakukan berbagai kegiatan seperti mengamati apa yang ada di lingkungannya serta meniru apa saja yang ia lihat. Maka lingkungan yang memberikan banyak rangsangan akan sangat mempengaruhi dalam proses perkembangan dan pembentukan karakter anak terutama dengan perilaku kedisiplinan.

Disiplin merupakan keterampilan yang perlu dikembangkan anak untuk mengembangkan perilaku patuh terhadap aturan yang ditetapkan. Disiplin merupakan salah satu kebutuhan dasar anak sebagai bagian dari pembentukan dan perkembangan kepribadian yang sehat. Hal ini dimaksudkan untuk mengajarkan anak-anak hal-hal baik yang mempersiapkan mereka untuk dewasa ketika mereka sangat mengandalkan disiplin diri dan membentuk perilaku mereka sesuai dengan peran yang ditugaskan.³

Pendidikan kedisiplinan adalah suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk mendidik orang dengan pola tingkah laku tertentu, kebiasaan tertentu, atau kualitas tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moralnya. Tujuan utama disiplin bukan hanya untuk mengikuti perintah dan aturan karena Ketaatan pada perintah dan aturan adalah bentuk disiplin jangka pendek. Tujuan pendidikan disiplin adalah untuk memastikan bahwa setiap individu memperoleh disiplin jangka panjang, disiplin yang didasarkan tidak

³ Hurlock Elizabeth et al., perkembangan anak (Jakarta:Erlangga, 2007),72.

hanya pada kepatuhan pada aturan dan otoritas, tetapi juga pada pengembangan kapasitas untuk disiplin diri. Pengakuan hak dan keinginan yang diwujudkan dan diinginkan orang lain bersedia untuk berpartisipasi. Menerima tanggung jawab sosial dengan cara yang manusiawi Inilah inti dari disiplin.⁴

Konsep positif disiplin sama dengan pendidikan dan juga konseling karena menekankan pada suatu pengembangan disiplin diri dan pengendalian diri. Disiplin negatif meningkatkan belum dewasanya individu, sedangkan disiplin positif meningkatkan kedewasaan. Fungsi utama disiplin adalah mengajar anak untuk menerima keterbatasan yang diperlukan dan membantu menyalurkan energi anak ke jalur yang berguna dan dapat diterima secara sosial. Oleh karena itu, disiplin positif menghasilkan buah hasil yang lebih baik daripada disiplin negatif.⁵

Ada beberapa faktor pendukung yang perlu dipertimbangkan ketika Menanamkan disiplin: a) Menciptakan tokoh teladan, anak-anak belajar dari lingkungan atau akan menirukan. b) Pujian daripada Hukuman Lebih baik untuk menghargai kebiasaan baik dengan tersenyum, memeluk, atau menunjukkan minat pada apa yang dilakukan anak Anda, daripada menghukum kebiasaan buruk. c) Lakukan apa yang Anda inginkan dengan benar. Anak-anak membutuhkan waktu untuk belajar, dan jika

⁴ Conny Setiawan, Penerapan Pembelajaran Pada Anak (Jakarta: Indeks, 2009)

⁵ Wantah, Maria J, Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini (Jakarta: Depdiknas,2005),142.

orang tua mengharapkan terlalu banyak keberhasilan, mereka tidak akan bahagia. d) konsisten; Jika peraturan diberlakukan, setiap upaya harus dilakukan untuk menegakkannya. Agar anak mengetahui perbuatan mana yang baik dan buruk. e) Hindari berteriak, mengancam atau menampar. Anda tidak bisa memaksa anak Anda untuk makan, tidur, dll. f) Katakan "Maaf" ketika Anda melakukan sesuatu yang salah. Semua orang tua marah dan tidak masuk akal. Anak-anak juga belajar meminta maaf jika mereka mengatakan "Maaf" nanti. g) Tolong jelaskan apa yang kami katakan. Jika orang tua tidak menjelaskan apa yang mereka katakan, anak akan bingung dalam memutuskan apa yang boleh dan tidak boleh. Ini bisa membuat anak gelisah.⁶

Berdasarkan hasil penelitian Reisman dan Payne yang dikutip oleh buku karangan Prof. Dr. H.E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Paud" mengemukakan 9 (sembilan) cara untuk membina disiplin sebagai berikut : Konsep diri (**self concept**), strategi ini menekankan bahwa konsep diri masing-masing individu merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka sehingga peserta didik dapat mengexplorasikan pikiran dan perasaannya dalam menyelesaikan suatu masalah. Keterampilan berkomunikasi (**communication skills**), guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima

⁶ Efendi, Mohammad, Pembinaan Disiplin Anak Tanpa Hukuman (Jakarta: Fasilitator Edisi I, 2006),40.

semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik. Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (**natural and logical consequences**), perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah, terhadap dirinya. Hal ini mendorong munculnya perilaku-perilaku salah. Klasifikasi nilai (**values clarification**), strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaan sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri. Analisis Transaksional (**transcendental analysis**), disarankan guru belajar sebagai orang dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah. Terapi realitas (**reality therapy**), sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Dalam hal ini guru harus bersikap positif dan bertanggung jawab. Disiplin yang terintegrasi (**assertive discipline**), metode ini menekankan pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan. Prinsip-prinsip modifikasi perilaku yang sistematis diimplementasikan di kelas, termasuk pemanfaatan papan tulis untuk menuliskan nama-nama peserta didik yang berperilaku menyimpang. Modifikasi perilaku (**behavior modification**), perilaku salah disebabkan oleh lingkungan, sebagai tindakan remediasi. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam pembelajaran perlu diciptakan lingkungan yang kondusif. Tantangan bagi disiplin (**dare to discipline**) guru diharapkan cekatan,

sangat terorganisasi, dan dalam pengendalian yang tegas. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa peserta didik akan menghadapi berbagai keterbatasan pada hari-hari pertama di sekolah, dan guru perlu membiarkan mereka untuk mengetahui siapa yang berada dalam posisi sebagai pemimpin⁷.

Hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan di RA AL-MA'RUF, diketahui bahwa selama ini tantangan atau permasalahan yaitu tentang Penanaman perilaku disiplin di sekolah. Meskipun banyak Tindakan atau usaha dari semua guru tapi belum optimal. Sudah banyak cara diberikan mulai dari melaksanakan sholat Dhuha dan Morning pagi namun perilaku penanaman disiplin belum maksimal. Hal ini bisa dilihat proses jadwal masuk siswa yang sebenarnya pihak sekolah menetapkan masuk jam 07:00 sudah dimulai tapi siswa selalu melanggar atau datang tidak tepat waktu dan pihak sekolah juga membuat program pelaksanaan sholat dhuha dan morning pagi yang alasan satu satunya yaitu untuk melatih kedisiplinan siswa namun hal tersebut masih belum optimal secara baik karena anak-anak sebagian besar belum datang tepat waktu.⁸

Berdasarkan 9 (sembilan) cara untuk membina disiplin anak usia dini di atas peneliti mengambil Modifikasi perilaku (**behavior modification**). Modifikasi perilaku adalah upaya, proses, atau tindakan untuk mengubah perilaku dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang teruji secara sistematis untuk mengubah perilaku maladaptif menjadi perilaku adaptif. Menurut pandangan behavioris, modifikasi perilaku dapat diartikan sebagai penggunaan sistematis teknik pengkondisian pada manusia untuk

⁷ Mulyasa, E, Manajemen PAUD (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 142-143.

⁸ Observasi di sekolah RA AL-Ma'ruf

mempengaruhi perubahan frekuensi perilaku tertentu melalui kontrol lingkungan perilaku mereka. Pelaksanaan teknik pengkondisian yang ketat dengan fokus pada rangsangan, tanggapan, dan hasil diharapkan dapat membentuk perilaku baru yang dirancang untuk memenuhi tujuan.⁹

Dalam hal modifikasi perilaku, ada beberapa teknik yang telah dibuktikan oleh banyak peneliti. Modifikasi perilaku yaitu fading, shapping, dan token ekonomi. Namun, tingkat keberhasilan teknologi tidak hanya bergantung pada stabilitas teori, tetapi juga pada individu. Dukungan sosial juga sangat diperhitungkan untuk memastikan keberhasilan teknologi yang digunakan.

Peneliti mengambil Metode token ekonomi untuk memodifikasi perilaku. Token ekonomi adalah sebuah teknik modifikasi perilaku yang ditujukan untuk meningkatkan perilaku anak yang diharapkan atau untuk mengurangi perilaku yang tidak diharapkan dengan menggunakan token atau tanda-tanda. Token ekonomi juga merupakan cara untuk menggunakan hadiah sebagai penguatan simbolis untuk memperkuat perilaku anak sesuai dengan apa yang diharapkan dan disepakati.¹⁰ Token ekonomi biasanya digunakan dalam program pendidikan dan perubahan perilaku. Menurut Martin & Joseph Pear (2015), token ekonomi adalah program perilaku

⁹ Dr. Dahlia Novarianing Asri, M.Si. dan Suharni, S.Pd., M.Psi, modifikasi perilaku: teori dan penerapannya. madiun (Madiun, Unipma Pres, 2021), 6.

¹⁰ Rohmaniah, N., Tegeh, I. M., & Magta, M. (2016), "Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini", 4.

di mana individu diberikan token atau penanda dari berbagai perilaku yang diinginkan dan dapat menukar token yang diterima untuk memperkuat awal dalam bentuk barang, makanan, dll. keinginan pengasuh. Tanda ekonomi biasanya dapat berbentuk tanda centang, bintang, emoticon smiley.¹¹ Dalam hal ini, anak-anak akan merasa lebih berharga dan berusaha keras untuk mengumpulkan emoji senyum dan bintang kemudian ditukar dengan hadiah yang membuat anak itu semakin bersemangat. Token ekonomi bertindak sebagai hadiah atau penghargaan atas perilaku disiplin yang dapat ditunjukkan oleh anak-anak, yang pada akhirnya menciptakan pemahaman baru pada anak-anak dan menjadikan penghargaan sebagai motivasi pertama untuk perilaku disiplin. Dengan mengulangi tindakan tersebut diharapkan anak akan terbiasa dan secara otomatis akan dapat melanjutkan kebiasaan disiplin tanpa menang lagi.¹²

Imbalan verbal berasal dari kata bahasa Inggris yang berarti penghargaan atau reward. Banyak pendapat yang saat ini diutarakan, tergantung istilah mana yang berarti *reward*, *award*, dan *prize*. Menurut Maslow, rasa syukur merupakan salah satu kebutuhan dasar yang menginspirasi seseorang untuk mengaktualisasikan diri.¹³ hadiah yang merupakan hasil dari usaha. *Reward* sendiri merupakan teori

¹¹ Martin, Garry Joseph P. 1978. Behavior Modifiction: what it is and how to do it. New Jersey: Prentice hall International, Inc

¹² Mufidah U,"Efektivitas pemberian reward melalui metode token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan Anak Usia Dini,"Journal of early childhood education papers,no 1(September 2012):1-5

¹³ Wantah, Maria J, Pengembangan Disiplin dan Pembentukan moral pada anak usia dini (Jakarta:Depdiknas, 2005), 13.

behavioris dari pengkondisian klasik. Teori ini mendalilkan bahwa belajar adalah perubahan perilaku. Prinsip belajar adalah mengikuti hukum yang berlaku sama untuk semua.¹⁴

Metode umum yang digunakan di sekolah untuk memperkuat perilaku positif pada anak adalah pemberian penghargaan. Metode pertama adalah reward verbal berupa pujian dari guru. Penghargaan diberikan ketika siswa mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan tertib. *Reward* tidak hanya bersifat verbal tetapi juga non verbal, salah satunya adalah metode token ekonomi. Token ekonomi adalah bentuk perubahan perilaku yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dengan menggunakan token. Individu menerima token segera setelah menunjukkan perilaku yang diinginkan.

Orang tua dan guru terkadang hanya fokus pada pembiasaan tanpa memberikan penguatan, sehingga mengakibatkan hilangnya kedisiplinan anak. Penguatan merupakan metode atau langkah untuk mengubah perilaku anak. Dalam hal ini, penguatan bertujuan untuk meningkatkan perilaku disiplin yang ditunjukkan oleh anak. Peningkatan atau penguatan verbal dan non-verbal. Salah satu bentuk penguatan nonverbal adalah token ekonomi atau penghargaan.¹⁵ penguatan bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik yang

¹⁴ Meila, A, "Hubungan Reward Dengan Disiplin Anak TK Kelompok B di Sekolah Se-Gugus II Kecamatan Sanden" (Skripsi-Universitas Negeri Yogyakarta,2015).

¹⁵ Fahrudin A, "Teknik Ekonomi Token Dalam Pengubahan Perilaku Klien", Jurnal Informasi no.03 (2017):139-143.

baik atas perilaku penerima (siswa) sebagai tindakan dorongan atau koreksi. Siswa di kelas berikut. Penguatan seorang guru harus terarah dan tepat waktu untuk memicu seluruh kelas siswa, baik objek maupun teman-temannya. Artinya, penguatan merupakan respon yang diberikan oleh guru sebagai pengakuan atas kemampuan atau perilaku belajar anak, baik verbal maupun nonverbal, dan dilaksanakan oleh guru selama kegiatan pembelajaran.¹⁶

Berdasarkan Permasalahan Kedisiplinan yang terjadi disekolah RA AL-MA'RUF tersebut yakni masih banyak siswa yang datang terlambat atau lebih dari jam yang seharusnya. RA Al-Ma'ruf menerapkan jam masuk pada pukul 07:00 tetapi peraturan tersebut belum maksimal karena kebanyakan siswa masih datang pada pukul 07:20 sehingga siswa tidak mengikuti kegiatan pembiasaan seperti sholat dhuha dan morning Al-Qur'an. Maka dari itu Peneliti tertarik untuk menawarkan Strategi pemberian *reward* melalui metode *token ekonomi* untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini.¹⁷

Menyikapi pemaparan permasalahan yang diatas dan beberapa alternatif strategi yang sudah dibahas sebelumnya , peneliti tertarik melakukan penelitian terkait dengan salah satu terapi *behavioral* yaitu metode *token ekonomi* guna untuk memodifikasi perilaku dalam mengembangkan atau menguatkan perilaku kedisiplinan peserta didik. Metode tersebut adalah menggunakan *reward* dan disertai penjelasan. Dengan adanya penjelasan yang diberikan, peserta didik akan memahami alasan ia diberi *reward* dan dampak panjangnya ia akan terbiasa menanamkan disiplin metode yang dipakai tersebut adalah *token ekonomi*.

¹⁶ Skinner (J.W. Sartrock.272)

¹⁷ Observasi di sekolah RA AL-Ma'ruf

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “ Efektivitas Pemberian *Reward* melalui metode *token ekonomi* untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini 4-6 tahun di RA AL-MA'RUF”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam peneliti ini apakah pemberian *reward* melalui metode *token ekonomi* efektif untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini 4-6 Tahun Di RA AL-MA'RUF ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan yaitu untuk mengetahui “Efektivitas pemberian *reward* melalui metode *token ekonomi* untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini 4-6 Tahun Di RA AL-MA'RUF.”

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Menambah kajian ilmu pengetahuan dan menjadi pendukung teori untuk kegiatan penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan tentang Efektivitas Pemberian *Reward* Melalui Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini.

2. Secara praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk peneliti bermanfaat untuk memperluas keilmuan terutama dibidang penelitian Kuantitatif. Dan juga bermanfaat sebagai upaya untuk membiasakan atau memahami tentang cara yang dilakukan seorang peneliti untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran

b. Bagi guru

Untuk guru, sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sebuah masukan dalam mencermati suatu permasalahan yang didapatkan seorang guru saat pembelajaran, guru juga lebih terampil dalam meningkat kedisiplinan pada anak usia dini.

c. Bagi Siswa

Untuk siswa, dalam penelitian ini saat berguna untuk menangani permasalahan yang dirasakan siswa dalam pembelajaran yaitu untuk meningkatkan pembiasaan sikap disiplin dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Sekolah

Untuk sekolah, penelitian ini sangat bermanfaat untuk pihak Lembaga sebagai masukan Yayasan atau pengelola sekolah untuk mengembangkan cara pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan.

E. Definisi Istilah

Definisi operasional adalah deskripsi dari istilah-istilah penelitian yang terdapat dalam judul penelitian. Definisi operasional sangat berguna dalam memberikan pemahaman yang jelas sehingga peneliti dapat fokus pada kajian yang diinginkan.

Definisi istilah adalah sebagai berikut:

1. Kedisiplinan

Disiplin adalah kondisi belajar yang diciptakan dan dibentuk oleh seperangkat sikap dan proses perilaku individu atau kelompok yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertarikan. Adapun Kedisiplinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terkait kedisiplinan perilaku tepat waktu

dalam mengikuti kegiatan pagi di RA Al-Ma'rif. Berikut adalah beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa:¹⁸

Tabel 1.1
Aktifitas Perilaku Kedisiplinan

No.	Dimensi Waktu	Aktifitas Perilaku Kedisiplinan
1.	Disiplin Waktu	Datang Ke Sekolah Tepat Waktu (>07.15)
1.	Disiplin Perilaku	Mengikuti Kegiatan Sholat Dhuha Mengikuti Kegiatan Morning Pagi

2. Pemberian *Reward* Melalui Metode Token Ekonomi

Reward adalah merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi para peserta didik atau penguatan positif pada anak. Dan penguatan positif pada anak yaitu dengan Pemberian *reward*. Pertama *Reward* verbal yaitu pujian dari guru sedangkan non verbal salah satunya yaitu dengan metode token ekonomi.

Metode Token ekonomi adalah bentuk modifikasi perilaku yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan melalui penggunaan token (token). Individu dengan cepat mendapatkan token demi token setelah menunjukkan perilaku yang diinginkan. Token tersebut dikumpulkan dan ditukar dengan *Reward*.¹⁹

Metode Token ekonomi dalam penelitian ini menggunakan stiker bintang salah satu *reinforcement* positif atau *reward*

¹⁸ Soegeng prijodarmito, (1992: 23)

¹⁹ Aprilianti,Dwi Heryanto dan Effy Mulyasari,"penerapan Teknik modifikasi perilaku token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan kelas V SD," Jurnal Pendidikan guru sekolah dasar,no.IV (Desember 2017): 64

non verbal. *Reward* yang diberikan peneliti yaitu alat perlengkapan sekolah, buku atau sesuatu yang bisa bermanfaat untuk anak dan anak tersebut senang mendapatkan *reward* tersebut. Pemberian *reward* juga harus diskusikan terlebih dahulu kepada anak supaya anak tersebut bisa memilih.

F. Sistematika Pembahasan

Tujuan penulisan sistematika yaitu untuk memberikan gambaran atau arahan yang jelas dan lebih memudahkan dalam memahaminya dan mempelajari.

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini meliputi beberapa bab yang akan dijelaskan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN :

BAB ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI :

BAB ini berisi tentang landasan teori, kajian Pustaka, kerangka konseptual dan hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN :

BAB ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variable dan indikator penelitian, sumber dan jenis data, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN :

BAB ini berisi tentang deskripsi umum objek penelitian, dan data hasil penelitian.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN :

BAB ini berisi tentang analisis dan pembahasan data hasil dari penelitian

BAB VI PENUTUP

BAB ini berisi tentang kesimpulan dan saran.